

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran Umum TK ABA Karang, Karangnom Klaten**

##### **1. Profil TK ABA Karang, Karangnom Klaten**

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karang, Karangnom Klaten adalah lembaga pendidikan formal berstatus swasta di bawah organisasi sosial Islam yaitu Muhammadiyah (Ortom Aisyiyah) Tingkat Ranting Desa Karang, Kecamatan Karangnom, Klaten. pada tepatnya di wilayah Dukuh Gataksari Rt. 02 Rw. III Karang, Karangnom Klaten. Sedang Nomor Induk Sekolah (NIS) TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karang Karangnom WWA2 10450 (No Setifikat: 421/640/2004)

##### **2. Visi dan misi**

Setiap lembaga pendidikan terlebih pendidikan formal tidak akan lepas dari semua visi dan misi. Adapun visi TK ABA Karang, Karangnom Klaten adalah " Membangun Generasi Penerus yang beriman, berilmu, serta memiliki ketahanan mental, intelektual dan fisik. Sedangkan misi TK ABA Karang, Karangnom Klaten antara lain:

- 1) Pemantapan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Meningkatkan akhlakul karimah
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan pra sekolah

4) Mewujudkan masyarakat aman, damai, tentram, disiplin dan kreatif

Dalam rangka mewujudkan yang menjadi visi dan misi TK ABA Karanganyar, Karanganyar Klaten adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Meningkatkan disiplin:

Dengan disiplin maka apa yang menjadi tujuan pendidikan atau visi dan misi TK akan bisa tercapai dengan baik. Adapun yang perlu ditingkatkan disiplin adalah semua pihak yang berkompeten di TK, sedang yang berkompeten di TK adalah siswa, guru, kepala sekolah, pengurus dan komite sekolah

b. Meningkatkan etos kerja di lingkungan pendidikan

Meningkatkan etos kerja di lingkungan pendidikan terfokus pada kinerja kepala sekolah dan guru. Kinerja kepala sekolah dan guru memang sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lebih giat lagi agar hasilnya akan lebih baik lagi dan lebih maksimal

c. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien

Melaksanakan proses pembelajaran berarti menyangkut kinerja guru. Pembelajaran yang efektif dan efisien memang harus dilakukan oleh guru. Kalau pembelajaran guru tidak tepat maka anak tidak jadi bisa memahami tetapi anak justru akan bermain sendiri dan pada akhirnya siswa tidak mengetahui apa yang telah diajarkan oleh guru

d. Selalu menjalin kerjasama dengan orang tua (wali), komite, masyarakat, sekolah lain, dan instansi yang terkait.

Menjalin kerjasama dengan orang tua (wali), komite, masyarakat yaitu dalam rangka memajukan TK, agar TK ABA Karang, Karangnom Klaten tetap eksis selalu mendapat murid, selain itu agar dalam melaksanakan program yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan yang baik juga arti siswa-siswa yang telah lulus dari TK ABA Karang, Karangnom Klaten sesuai dengan harapan orang tua. Disamping itu juga menjalin kerjasama dengan sekolah lain dan instansi lain. Karena TK adalah suatu lembaga pendidikan yang tak lepas dari instansi lain jadi harus mau menjalin kerjasama atau hubungan dengan mereka sebagai pengakuan dan sebagai tolak ukur atau perbandingan, sehingga TK ABA Karang, Karangnom Klaten akan selalu berpacu dalam memperoleh hasil yang maksimal.

- e. Mewujudkan suasana yang harmonis, saling menghargai, saling percaya dikalangan keluarga TK ABA Karang, Karangnom Klaten

Dengan suasana yang harmonis, saling menghargai, saling percaya dikalangan keluarga TK ABA Karang, Karangnom Klaten maka akan tercipta bekerja yang enak, senang, sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.

### 3. Letak geografis

TK ABA Karangany, Karangany Klaten yang terletak di Dukuh Gataksari, Desa Karangany, Kecamatan Karangany, kabupaten Klaten. Adapun batas-batas wilayahnya adalah:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga Polengan, Karangany, Karangany
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga tanjunganom, Karangany, Karangany
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga dan balai desa beku, Karangany
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga Gataksari, Karangany, Karangany dan persawahan

### 4. Susunan Pengurus

Dalam suatu lembaga pendidikan atau organisasi perlu adanya pengurus yang akan menjalankan tugasnya masing-masing dan bisa berjalan dengan lancar, teratur. Adapun Susunan Pengurus TK ABA Karangany, Karangany Katen adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Kepala Desa Karangany
Penasehat	: Sumanto
Ketua I	: H. Sri Mastuti, A.Ma.Pd.
Ketua II	: Munjayanah
Sekretaris I	: Nur Hayat Isnaini

Sekretaris II	: Tri Yuliati
Bendahara I	: Hj. Arfiah Hakim
Bendahara II	: Resmi
Seksi Usaha	: 1. Ny Sri Basri : 2. Ny. Jamil
Seksi Pendidikan	: 1. Ny. Jasmadi : 2. Ny. Haryanti
Seksi Humas	: 1. Bp Iput : 2. Sri Hartini

#### 5. Susunan Komite Sekolah

TK ABA Karang, Karangnom Klaten dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat agar program TK dapat berjalan dengan baik dan lancar maka membentuk komite sekolah. Adapun susunan komite sekolah TK ABA Karang, Karangnom Klaten adalah:

Ketua	: 1. Hj. Sri Mastuti, S.Pd. : 2. Sugeng Winarno
Sekretaris	: 1. Ny. Nurhidayat : 2. Ita Cahyaningrum
Bendahara	: 1. Ir. Sumarno : 2. Dwiyatmoko
Anggota	: 1. Sri Wahyuni : 2. Ervan Novianto

: 3. Hendra

#### 6. Tenaga pendidik dan keadaan siswa

Guru kelas TK ABA Karang, Karangnom Klaten berjumlah 3 orang dan setiap guru mempunyai tanggungjawab terhadap kelasnya masing-masing, Setiap kelas diajar satu guru dan dibantu oleh kepala sekolah.

Adapun nama guru TK ABA Karang, Karangnom Klaten antara lain:

- 1) Fauzanah, S.Ag : Kepala Sekolah
- 2) Nurrahmawati, A.Md. : Guru kelas B
- 3) Tri Yuliati : Guru Kelas A

Siswa TK ABA Karang, Karangnom Klaten terdiri dari kelas kelas A berjumlah 12 orang dan kelas B berjumlah 9 orang.

Dalam pembagian kelas dilakukan agar mudah melakukan pengayaan, dalam arti anak yang memiliki kemampuan di atas standar (daya tangkap cepat) atau yang masuk taun duluan (umur mendekati ke SD) tidak dijadikan satu dengan anak yang memiliki kemampuan rendah atau siswa yang masuk duluan (umur mendekati ke SD).

Tujuan semua itu adalah agar anak-anak yang masih kecil atau memiliki kemampuan kurang tidak minder dengan anak yang sudah besar dan memiliki kemampuan yang lebih, sehingga memacuk anak untuk lebih rajin belajar dan mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

#### 7. Kondisi TK ABA Karang, Karangnom Klaten

TK ABA Karang, Karangnom Klaten adalah taman bermain tingkat kanak-kanak di bawah yayasan Ranting Muhammadiyah Karang. TK ABA Karang, Karangnom Klaten masih dalam taraf pembinaan. Karena TK beberapa tahun telah mati suri dikarena guru yang PNS sudah pensiun yang ada hanya guru wiyata bakti yang honornya sangat minim, sehingga etos kerjanya renadah. Selain itu TK ABA Karang, Karangnom Klaten kurang mendapat perhatian dari pengurus dan Pimpinan Aisyiyah Ranting Karang, sehingga masyarakat sekitar kurang berminat menyekolahkan anak-anaknya di TK ABA Karang, Karangnom Klaten

Pada kurang lebih satu tahun ini bahwa TK ABA Karang, Karangnom Klaten telah mendapatkan guru atau Kepala yang berstatus PNS. Dengan adanya kepala yang berstatus PNS maka kegaitan belajar mengajar di TK mulai berjalan dengan baik dan penuh dengan semangat sehingga hasilnya sudah mulai terlihat. Dengan peningkatkan tersebut baik pengurus maupun Pimpinan Aisyiyah Karang mulai ikut memperhatikan TK sehingga masyarakat sekitar juga mulai menanamkan kepercayaannya kepada TK ABA Karang, Karangnom dengan cara menyekolahkan anak-anak dan mengajak orang lain menyekolahkan anaknya ke TK ABA Karang, Karangnom Klaten

## 8. Kegiatan di TK ABA Karang, Karangnom Klaten

### 1) Kegiatan Proses Belajar Mengajar TK ABA Karang, Karangnom

Klaten dimulai pukul 07.00-10.00

- a) Pukul 07.00 – 07.45 : pembukaan dan kegiatan TPA
- b) Pukul 07.45 – 08.15 : kegiatan bacaan shalat / hafalan surat pendek / Do'a-do'a sehari-hari
- c) Pukul 08.15 – 09.00 : kegiatan inti I
- d) Pukul 09.00 – 09.20 : istirahat
- e) Pukul 09.20 – 10.00 : kegiatan inti II dan penutup

### 2) Kegiatan ekstra atau kegiatan di luar pelajaran

Kegiatan ekstra yang dilakukan di TK ABA Karang, Karangnom antara lain:

- a) Mengadakan dram Band dilakukan setiap hari sabtu pukul 07.30 – 08.30.
- b) Mengadakan studi tour setiap tahun sekali
- c) Mengadakan akhirusanah setiap akhir tahun pelajaran

## 9. Tema-tema yang tertuang

Tema yang tertuang dalam pembelajaran TK ABA Karang, Karangnom adalah sesuatu yang mudah dan seringkali dilihat oleh anak antara lain, air, api, udara. Tema ini sesuai dengan kurikulum TK yang menyebutkan bahwa materi pokok adalah manfaat air, api dan udara. Selain itu juga bertemakan tentang binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda di sekitarnya.



Dengan mengungkap pikiran, perasaan dan informasi dari pengalaman yang anak lihat sehari-hari, sehingga anak akan mudah untuk mengingat kembali dan menulis, menggambar dan membacanya.

#### 10. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

### **B. Implementasi Pengenalan Bahasa**

Bahasa adalah penyantun ilmu dan alat membaca. Tanpa bahasa, 'ilmu' tidak dapat dihidupkan, dan 'membaca' tidak ada. Oleh karena itu, bahasa merupakan tumpuan pertama. Kita mulai dengan menyukai bertutur, berbicara dan berinteraksi dengan anak. Bila bertutur, menggunakan bahasa yang baik. Bangun kosa-katanya. Bertutur dengan nada positif, yang ceria dan merangsang semangatnya.<sup>20</sup>

Implementasi pengenalan bahasa Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karanganyar Karanganyar Klaten adalah dengan memanfaatkan *instrument* pengenalan huruf, gambar dan metode bercerita. Proses pengenalan bahasa ini dilakukan secara bersama dan secara terpisah atau perorangan. Metode penyampaian disusun berdasarkan Pedoman Perangkat Pembelajaran RA/BA (sesuai permendiknas no.58 th. 2009 tentang standar PAUD) terbitan Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah 2011.

---

<sup>20</sup> Mansor Haji Sukaimi. *Anak Cerdas Anak Mulia Anak Indah, Metode Mendidik Anak Sesuai Fitrah* (Jakarta: PT.ARG A Publishing, 2007), hal 131.

## 1. Kurikulum Pengajaran

Kurikulum yang diterapkan sesuai bab mengenai bahasa pada Matrik Kurikulum

### *a. menerima bahasa*

- 1) Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar
- 2) Menunjukkan beberapa gambar yang diminta
- 3) Menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan dengan runtut
- 4) Menyebutkan gerakan-gerakan misal: jongkok, duduk, berlari, makan, dll
- 5) Membedakan kembali bunyi/suara tertentu
- 6) Menirukan kembali bunyi/suara tertentu
- 7) Meniru kembali 4-5 urutan kata
- 8) Memahami aturan dan melakukan bermacam-macam permainan

### *b. mengungkapkan bahasa*

- 1) Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap
- 2) Menjawab pertanyaan sederhana
- 3) Melakukan percakan dengan teman sebaya atau orang dewasa
- 4) Memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/keterangan tempat misal : di luar, di dalam, di atas, di bawah, di muka, di depan, di belakang, di kiri, di kanan, dll
- 5) Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan
- 6) Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai anak)

- 7) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan
- 8) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas
- 9) Membaca buku cerita bergambar dan menceritakannya
- 10) Menyanyi lebih dari 20 lagu anak
- 11) Menyanyi lagu anak sambil bermain musik
- 12) Mengucapkan sajak dengan ekspresi yang bervariasi misal : perubahan intonasi, perubahan gerak dan penghayatan
- 13) Mengucapkan syair sajak sambil diiringi senandung lagunya
- 14) Menceritakan gerak pantomim ke dalam bahasa lisan
- 15) Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan runtut
- 16) Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5-6 kata
- 17) Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka
- 18) Menceritakan kembali sesuatu berdasarkan ingatannya
- 19) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut
- 20) Mendengarkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6) gambar
- 21) Menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku

*c. keaksaraan*

- 1) Mulai menunjukkan ketertarikan dengan buku/media cetak
- 2) Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal:kali-kali) dan suku kata akhir yang sama (misal: nama-sama, dll)

- 3) Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata
- 4) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya
- 5) Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya
- 6) Menulis nama panggilan dirinya

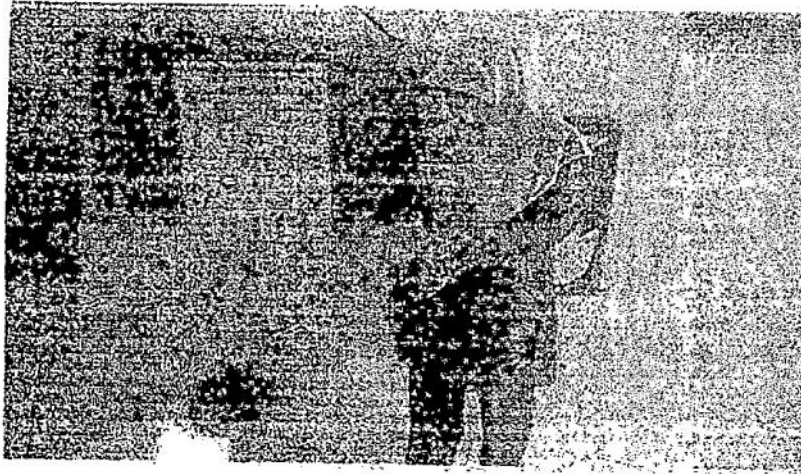
### **C. Pengenalan bahasa melalui pengenalan huruf dan gambar**

Pengenalan huruf terdiri dari pengenalan huruf arab dan dan huruf latin. Agar implementasi pengenalan bahasa melalui pengenalan huruf berjalan dengan menyenangkan, diperlukan pengelompokan berdasarkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

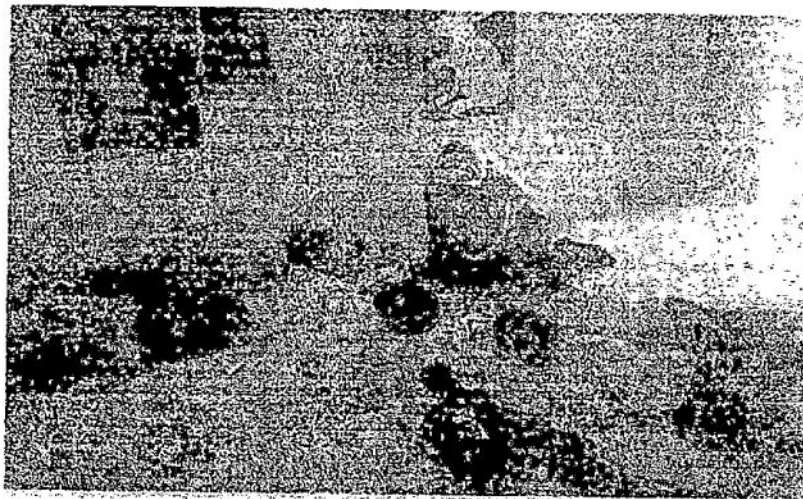
Pengenalan huruf arab dimulai setelah bel masuk sekolah dan berdoa awal belajar. Setelah selesai berdoa, anak diarahkan untuk membaca Al-quran dimulai dengan Iqro dari jilid satu bagi anak yang belum bisa sama sekali dan yang sudah bisa menyesuaikan sesuai dengan tingkat bacaanya. Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berlangsung samapai jam 07.45.

Implementasi dari penelitian ini, penyampaian pengenalan huruf arab, huruf, latin, dan bacaan surat-surat pendek dalam Al-quran dilakukan pada pagi hari sebelum mulai kegiatan yang lain karena penyampaian lebih efektif, efisien dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam pencapain proses penerimaan bahasa.

Dokumentasi dari implementasi pengenalan huruf arab, latin dan bacaan surat-surat pendek dalam Al-quran berupa buku prestasi anak dengan tampilan berwarna warni yang menarik bagi anak, sehingga anak lebih tertarik dan semangat untuk memunculkan motivasi bagi anak. Pengenalan di lakukan secara berkesinambungan dan menyesuaikan minat anak.



Gambar 3. 1 pengenalan huruf



Gambar 3. 2 permainan kartu huruf

Sedang pengenalan kata dengan meniru kembali 4-5 urutan kata dengan permainan pesan berantai, mengucapkan sajak, menyanyi, menggabungkan kata dan gambar, menggabungkan kartu huruf menjadi sebuah kata atau menyusun potongan puzzle huruf disertai gambar disesuaikan dengan tema dalam kegiatan harian.

Dalam permainan pesan berantai yang dilakukan tiga atau empat anak berjejer guru menyampaikan 4-5 urutan kata misalnya **ayam dodi bertelur tiga** dalam tema binatang dengan membisikkan ketelinga anak yang pertama dan anak membisikkan ketelinga anak kedua begitu selanjutnya sampai anak yang keempat lalu guru mengecek hasil dari informasi dari anak ketiga, bila terjadi kesalahan dalam urutan kata guru bisa mengecek satu persatu dari anak mana yang salah. Pengenalan kata melalui menyanyi dalam tema binatang **A a a aaaaa ayamku ada lima,iiii iiii iakannya warna warni Uuuu Uuuuu ualar panjang badannya Eeeee Eeeee elang lebar sayapnya Ooooo Ooooo Alangkah senang hatiiku belajar A I U E O senang hatiku**. Menyusun potongan puzzle huruf menjadi bentuk utuh lagi di dampingi guru. Pengenalan kata dengan bermain ular tangga seperti yang digambarkan pada Gambar 3.3 berikut.



Gambar 3. 3 Permainan ular tangga untuk pengenalan huruf

Implementasi pengenalan bahasa melalui keaksaraan membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama misalnya **kaki-kali** dan suku kata akhir yang sama misalnya **nama-sama**, guru menulis di papan tulis dan membacakan, anak menirukan. Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf / kata dengan media kertas gambar dan crayon sehingga anak dapat menuangkan perasaan melalui gambar yang di buatnya sendiri. Namun bagi anak yang tidak senang menggambar akan merasa kesulitan dalam mengekspresikan perasaan melalui menggambar maka guru memberikan bimbingan.

Pengenalan huruf juga dilakukan dengan mengenalkan anak terhadap nama-nama benda dan sifat-sifatnya dengan menempelkan tulisan-tulisan

berwarna pada benda-benda tersebut. Dasar pengenalan bahasa melalui pengenalan nama-nama benda dan sifat-sifatnya adalah berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 33.

قَالَ يَتْلُوا لَكَ قُلُوبَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ  
 غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Arti dari QS. Al-Bawarah ayat 33 : "Allah berfirman: Hai Adam, kabarkanlah kepada malaikat itu nama-nama barang ini! Tatkala menerangkan nama-nama barang itu Allah berfirman: Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa aku mengetahui yang gaib di langit dan di bumi, serta Kuketahui apa-apa yang kamu lahirkan dan apa-apa yang kamu sembunyikan.

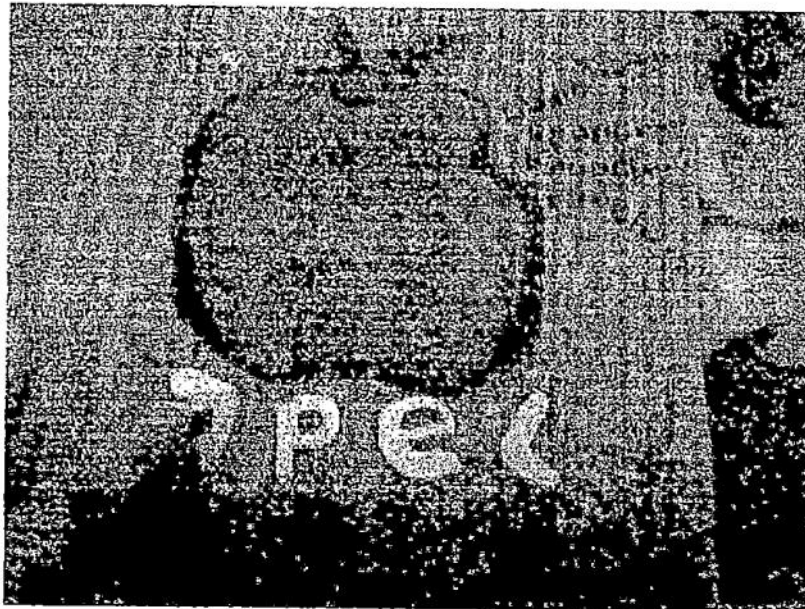
Dari dasar tersebut dari kesimpulan Mansor Haji dalam bukunya Anak Cerdas Anak Mulia Anak Indah Metode Mendidik Anak sesuai Fitrah halaman 132, menyebutkan bahwa :

1. inilah cara pendidikan pertama yang dilakukan Allah *subhanahu wa ta'ala* untuk mendidik manusia pertama (Nabi Adam *alaihis salam*)
2. nama-nama benda adalah inti perbendaharaan kata, pembicaraan dan pemikiran
3. ia merupakan modal bahasa dan pembicaraan
4. sifat-sifat benda bisa meluaskan makna dan unsur benda itu, serta mendalami pemahaman



Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengenalkan anak pada nama-nama benda dan sifat-sifatnya yaitu dengan menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang di kenal atau di lihatnya melalui alat peraga berupa gambar –gambar sesuai dengan tema harian misalnya dalam tema alam sekitar anak di perhatikan gambar sebuah desa/kota dalam tema gejala alam anak diperlihatkan gambar tanah longsor.

Selain itu anak juga dirangsang untuk menuliskan nama panggilannya sendiri dengan cara guru menulis tipis-tipis nama panggilan anak, kemudian anak menebalkan tulisan tersebut. Kegiatan ini dapat di lakukan dalam membuat permainan anak menuliskan nama untuk membedakan hasil karya dengan temannya.



Gambar 3. 4 Contoh pemberian label pada nama-nama benda

Dari proses pengenalan nama-nama benda dan sifat-sifatnya tersebut, seperti yang sudah diimplementasi pada obyek, manfaat yang dihasilkan antara lain sebagai berikut :

1. anak terbiasa dengan disiplin membaca
2. anak memiliki minat mengumpulkan bahan ilmu dan menambah perbendaharaan kata
3. menambah kosa kata anak
4. memperkuat konsep tentang sifat-sifat benda

Sebagai bahan monitoring perkembangan anak guru menyediakan lembar kerja dari setiap kegiatan dan untuk sistematisasi implementasi pengenalan bahasa pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karang, Karangom, Klaten, dibuatlah program proram tahunan, program semester, program mingguan, program harian dan mengadakan penilaian sebagai tolak ukur tercapainya program juga sebagai evaluasi bagi guru.



Gambar 3. 5Pedampingan pengenalan gambar

#### D. Pengenalan bahasa dengan metode bercerita

Bercerita merupakan salah satu metode yang baik dalam pendidikan anak termasuk untuk pengenalan bahasa pada anak. Bahkan metode bercerita ini telah Allah terapkan untuk mendidik manusia melalui kisah-kisah orang terdahulu dalam Al-Qur'an salah satunya yang Allah sebutkan dalam Qur'an Surat Yusuf ayat 3

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ  
كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : "Kami kisahkan kepadamu sebaik-baik kisah dengan apa yang kami wahyukan kepadamu Qur'an ini. Sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang lalai padanya.

Implementasi mengungkapkan bahasa melalui kegiatan dialog, dramatisasi, menyanyi, menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali cerita guru dengan bahasa anak, menceritakan pengalaman anak, membaca buku cerita bergambar dan menceritakannya dengan bahasa anak, mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.

Sebagai instrumennya anak diberi buku cerita bergambar dengan bahasa sederhana dan lebih banyak *unsur dialog* antar tokoh daripada narasi. Dari unsur dialog itulah yang memperbanyak perbendaharaan kata/bahasa, juga mendidik anak tentang cara berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa yang baik dan sopan.

Pertimbangan lain tentang penggunaan metode bercerita adalah karena cerita merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan psikologis, imajinasi dan bahasa bagi anak. Dalam cerita pesan-pesan moral tentang kisah-kisah ketauladanan para nabi, sahabat nabi dan lainnya. cerita dapat pula dengan membacakan buku cerita bergambar dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak. Pesan-pesan dalam cerita juga dapat ter-cover dalam diri anak.

Dalam kegiatan awal proses belajar mengajar dapat di laksanakan oleh guru maupun dari anak itu sendiri dalam kegiatan berbagi cerita atau

pengalaman anak akan timbul diskusi antar anak tentang cerita yang tersampaikan. Bagi anak yang kurang menguasai bahasa atau keterbatasan perbendaharaan kata guru bisa memotivasi anak dengan menambah cerita sehingga ada *feed back* anak dengan anak maupun guru. Cerita juga dapat diimplementasikan dalam kegiatan akhir sebelum anak pulang diadakan diskusi kegiatan sejak pagi hingga akhir, dan guru mengadakan evaluasi dengan instrumen penilaian observasi.

#### **E. Hal-hal sederhana dalam pengenalan Bahasa**

Dari uraian sebelumnya, secara sederhana, implementasi pengenalan bahasa menggunakan metode pengenalan gambar dan tulisan metode bercerita juga dapat dilakukan menggunakan langkah-langkah sederhana yaitu mendekorasi ruang belajar anak seperti lingkungan alami anak, dengan kata lain membuat ruang kelas menyenangkan dan tidak monoton, seperti yang dikatakan Rexford G. Brown bahwa, "ruang kelas haruslah sesuai dengan lingkungan alami anak-anak, sebuah tempat berlangsungnya interaksi bahasa yang konstan, dimulai dengan personal dan ekspresif, menuju penggalan dan perluasan batas-batas lingkungan".<sup>21</sup>

Langkah-langkah sederhana tersebut diuraikan antara lain sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Laura Lipton dan Deborah Hubble *Menumbuhkembangkan kemandirian belajar: Mengoptimalkan Kecerdasan Baca-Tulis, Membangun Lingkungan Belajar, Mengevaluasi Perkembangan Siswa.* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005). hal. 19

### 1. penggunaan label pengenalan

Menempelkan label di setiap benda dan ruangan yang berada disekitar lingkungan belajar anak adalah digunakan untuk mengajarkan kata-kata baru dan membantu siswa mengaitkan materi terkait dengan obyek dan memperkuat konsep bahwa benda memiliki nama yang bisa dituliskan.

Implementasi yang dilakukan pada obyek penelitian adalah dengan:

- a. beri label semua benda di ruang kelas : jendela, pintu , rak buku, meja, dll
- b. menuliskan frase-frase deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan sifat dari benda yang ditempel. Contoh : *jendela bersih, rak buku besar, rak buku kecil, dll*

Contoh penggunaan label-label terdapat pada Gambar3.4.

### 2. permainan merangkai kata

Permainan merangkai kata penggunaan tali jemuran maupun dengan permainan ular tangga seperti yang ditunjukkan pada Gambar3.3. Penggunaan tali jemuran untuk merangkai kata merupakan cara yang sederhana dan tidak mahal untuk memanfaatkan ruang yang tidak terpakai di dalam kelas.

Evaluasi perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan mencatat bahasa siswa pada lembar grafik atau potongan kertas dan rangkaikan di seluruh penjuru ruangan atau pada tali jemuran. Penyusunan daftar kata ini

memberi stimulasi penyusunan bahasa deskriptif yang dibuat berdasarkan pengalaman siswa.

Implementasi merangkai kata pada tali jemuran dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. menempelkan sebuah ilustrasi atau foto di tengah-tengah lembar besar kertas dan menggantungkannya pada papan tulis atau penyangganya. Kemudian siswa mencantumkan semua kata atau frase pendek, yang muncul di benak mereka setelah melihat gambar, pada selembar kertas.
- b. Siswa diajak untuk berbagi kata-kata mereka dengan teman-temannya. Guru menuliskan kata-kata siswa pada lembar kertas, di sekeliling gambar, dan menggantungkannya pada rangkaian kata. Siswa dapat menggunakan gambar sebagai pemicu sebuah kisah. Kosakata yang dipajang akan meningkatkan kemampuan menulis siswa.

### 3. Penggunaan cerita dalam pengenalan kata

Penggunaan cerita dalam pengenalan bahasa sudah dijelaskan pada poin D bab ini. Namun untuk lebih singkatnya alasan penggunaan cerita dan implementasi pengenalan bahasa pada anak dapat dijelaskan pada uraian berikut ini:

- a. buku, cerita, dan lagu merupakan sumber pola bahasa yang tiada habisnya
- b. anak-anak perlu mendengar pola bahasa secara berulang-ulang hingga terasa akrab atau tidak asing lagi di telinga mereka

- c. Guru mempromosikan konsep pemisahan kata dalam bahasa tulisan dengan menggunakan versi pola-pola yang tercetak, yang akan dikenali secara lisan oleh anak-anak.
- d. Siswa menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan guru baik melalui lisan maupun gambar. Beri tiap siswa, atau pasangan siswa, satu halaman untuk mengilustrasikannya. Mereka dapat menggunakan krayon atau media gambar lain. Kemudian guru dapat menanyakan kepada anak untuk memastikan bawa ilustrasi yang mereka rencanakan menunjukkan makna di dalam teks.
- e. Sebagai sebuah kelas, susunlah seluruh "buku" pada tali jemuran dan diskusikan urutannya agar anak dapat membaaca berulang kali. Gunakan kisah itu untuk menunjuk kata-kata, fonetik, atau aturan tanda baca tertentu, misalnya tanda kutip atau tanda seru.
- f. Setelah seminggu atau lebih, rangkaikan kisah itu dan tambahkan pada perpustakaan kelas sebagai Buku Besar.

#### 4. Penggunaan papan pesan

Siswa menempelkan pesan yang memberitahukan, memohon, memuji, mengingatkan atau menanggapi sesuatu hal. Papan pesan itu mendorong terjadinya interaksi dan mempertunjukkan sifat fungsional dari tulisan. Informasi, catatan dan pemberitahuan dapat ditempelkan di papan pesan kelas. Ucapan selamat, undangan, pengiklanan, dan pengingat juga bisa ditempelkan di papan tersebut.



Papan pesan tersebut memudahkan komunikasi antar individu, kelompok kecil dan seluruh siswa di kelas sehingga siswa menjadi terbiasa untuk memeriksa papan tersebut, mengantisipasi adanya petunjuk atau informasi dari guru, kabar hari ini dari kantor pusat, dan pemberitahuan pribadi dari rekan sekelas mereka.

Guru dapat membuat papan pesan dengan menyediakan area tertentu di dalam ruang kelas dimana pesan dapat ditempelkan dan memilih bagian dinding atau rangka jendela dengan diberi alas atau papan. Papan tersebut harus menarik, dan ditata dengan tulisan yang tepat dan bakan pekat untuk memudahkan penempelan.

Guru secara rutin menuliskan salam atau pesan khusus kepada siswa melalui papan pesan dan menjelaskan apa itu papan pesan dan kegunaan utamanya. Sebagai contoh, guru mendiskusikan dan menempelkan petunjuk tentang siapa saja yang boleh menggunakan papan itu, kapan bisa digunakan, dan beberapa tujuan dan logistik dari penggunaannya (misalnya, pastikan untuk menyertakan nama pengirim dan penerima). Gunakan papan itu untuk pengumuman khusus, seperti "Hari ini kita pesta!" atau "Jangan lupa hari Jum'at ada drum band!"

##### 5. bank kata-kata pribadi

Dorong siswa untuk menyimpan kumpulan kata-kata pribadi, bukannya menciptakan daftar kalimat yang sudah umum. Siswa dapat memilih kata-kata menarik dari bacaan bersama, artikel tentang sesuatu yang mereka dengan di televisi dan hendak dipelajari susunan kalimatnya

Guru membuat kumpulan kata dengan melubangi kartu indeks dan mencantelkannya pada ring penjilid. Kartu-kartu itu juga dapat disimpan dalam kotak resep, kotak sepatu, atau bahkan wadah susu yang dipotong bagian atasnya.

Setiap hari atau tempo tertentu, siswa menambahkan beberapa kata ke dalam kumpulan kata mereka secara rutin. Siswa harus menulis tiap kata dan mengilustrasikannya, menggunakannya dalam sebuah kalimat, atau keduanya. Sediakan waktu untuk berbagi kumpulan kata, baik seluruh kelas, dalam kelompok kecil, atau secara berpasangan.